

BAB III

ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

3.1. IDENTITAS RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini adalah RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat) atau dalam hal ini yaitu orang yang menerima bantuan program Rastra dan BPNT. Dari 89 responden, dapat dikategorikan dari segi jenis kelamin responden dan usia responden.

3.1.1. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini diambil responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis data dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	%
1	Laki-laki	15	16,85
2	Perempuan	74	83,15
	Jumlah	89	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat diketahui jenis kelamin responden yaitu untuk laki-laki yaitu 15 orang atau sebesar 16,85%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yaitu 74 orang atau sebesar 83,15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diambil yaitu berjenis kelamin perempuan.

3.1.2. Usia Responden

Responden dalam penelitian ini, selain dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin juga dapat dibedakan berdasarkan usia. Usia responden dalam penelitian ini berdasarkan usia orang yang sudah menikah yaitu dari usia 15 tahun sampai dengan usia 75 tahun yang mayoritas pada usia tertinggi tersebut adalah janda atau duda. Hasil analisis data dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Usia Responden

No	Usia Responden	Responden	%
1	15 - 30 tahun	3	3,37
2	31 - 45 tahun	26	29,21
3	46 - 60 tahun	49	55,06
4	61 - 75 tahun	11	12,36
	Jumlah	89	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Responden diperoleh dari berbagai tingkatan usia. Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat diketahui bahwa responden pada usia 15-30 tahun hanya ada 3 orang atau sebesar 3,37%, untuk usia 31-45 tahun yaitu 26 orang atau sebanyak 29,21%, untuk usia 46-60 tahun yaitu 49 orang atau sebesar 55,06% dan untuk responden pada umur 61-75 tahun ada 11 orang atau sebesar 12,36%.

3.1.3. Pekerjaan Responden

Responden dalam penelitian ini, selain dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan usia, juga dapat dibedakan pekerjaan responden. Pekerjaan responden disini dapat dikategorikan dalam tiga jenis pekerjaan

yaitu petani, ibu rumah tangga, dan buruh, serta pekerjaan lainnya. Hasil analisis data dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan Responden	Responden	%
1	Petani	11	12,36
2	Buruh	36	40,45
3	Ibu rumah tangga	39	43,82
4	Lainnya	3	3,37
	Jumlah	89	100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani yaitu 11 orang atau sebesar 12,36%, untuk yang bekerja sebagai buruh yaitu 36 orang atau sebesar 40,45%, untuk yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 39 orang atau sebanyak 43,82%, dan untuk pekerjaan lainnya yaitu 3 orang atau sebesar 3,37%.

3.2. DATA HASIL RESPONDEN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil responden dari sejumlah populasi yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan, populasi berjumlah 753 orang yang selanjutnya diambil sampel sebanyak 89 orang atau responden.

Untuk keperluan analisis statistik, dalam penelitian ini diperlukan kuesioner yang disebar kepada responden dengan cara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dari analisis yang akan disajikan dalam bahasan berikut.

3.3. ANALISIS UNIVARIAT TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

Penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan tabel adalah penyajian yang banyak digunakan karena cukup komunikatif dan lebih efisien. Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang disajikan cukup banyak. Tabel distribusi frekuensi merupakan tabel yang digunakan untuk menyajikan data-data mulai yang terkecil sampai terbesar dengan berdasarkan kelas interval dan kategori (Sugiyono, 2010 : 30-33).

Kategori dan skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat baik (4)
- b. Baik (3)
- c. Kurang baik (2)
- d. Tidak baik (1)

3.3.1. Analisis Tabel Distribusi Frekuensi Kriteria Evaluasi Kebijakan

3.3.1.1. Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu kebijakan, yakni seberapa jauh suatu kebijakan mencapai tujuan. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut.

3.3.1.1.1. Langkah Pemerintah dalam Mendistribusikan Program

Artinya, bagaimana pemerintah dalam mendistribusikan program bantuan beras miskin tersebut, apakah dinilai sudah baik atau belum. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Langkah Pemerintah dalam
Mendistribusikan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	52	58,4	0	0
3	Baik	37	41,6	78	87,6
4	Sangat Baik	0	0	11	12,4
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 1

Berdasarkan data pada tabel 3.4, dapat diketahui bahwa ada perbedaan langkah pemerintah dalam mendistribusikan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan langkah tersebut cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 58,4%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang langkah pemerintah dalam mendistribusikan program sudah baik yaitu sebesar 87,6%.

Ada perbedaan langkah pemerintah dalam mendistribusikan kedua program menurut responden. Dalam program Rastra, responden menilai langkah pemerintah dalam mendistribusikan program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaannya

pendistribusian program berjalan kurang efektif dan penyaluran beras masih dalam bentuk kelompok-kelompok, sehingga untuk dapat mengambil bantuan perlu menunggu anggota untuk berkumpul terlebih dahulu. Berbeda dengan program BPNT yang mana responden menilai program tersebut baik, karena dalam pelaksanaannya lebih efektif dan bantuan tersebut bisa langsung di ambil di warung-warung yang sudah bekerja sama dengan pemerintah.

3.3.1.1.2. Tingkat Ketercapaian Tujuan dalam Program

Tingkat ketercapaian tujuan disini yaitu bagaimana pemerintah dalam mencapai tujuan program yang dijalankan yaitu berjalan dengan baik dan dengan hasil yang diinginkan. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Tingkat Ketercapaian Tujuan
Dalam Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	46	51,7	0	0
3	Baik	43	48,3	73	82
4	Sangat baik	0	0	16	18
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 2

Berdasarkan data pada tabel 3.5, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketercapaian tujuan dalam program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam

program Rastra, responden menyatakan tingkat ketercapaian tujuan dalam program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 51,7%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat ketercapaian tujuan dalam program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 82%.

Ada perbedaan antara kedua program mengenai ketercapaian tujuan dalam program. Responden menilai bahwa ketercapaian tujuan dalam program Rastra kurang baik, karena melihat dari sisi petugas yang menurutnya kurang adil dalam menentukan siapa-siapa saja berhak menerima bantuan. Hal ini menjadi salah satu bagaimana petugas tidak mau berusaha mendata ulang siapa yang memang benar-benar membutuhkan bantuan. Sedangkan untuk program BPNT responden menilai tingkat ketercapaian dalam program sudah baik, karena usaha pemerintah untuk merubah atau mengganti KPM (Keluarga Penerima Manfaat) disini terlihat dan memang yang mendapatkan program BPNT benar-benar dari keluarga yang tidak mampu.

3.3.1.1.3. Proses Pelaksanaan Program

Proses pelaksanaan program disini yaitu bagaimana pemerintah dalam melaksanakan program, apakah sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak dalam prosesnya. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Proses Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	1	1,1	0	0
2	Kurang baik	70	78,7	0	0
3	Baik	18	20,2	79	88,8
4	Sangat baik	0	0	10	11,2
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 3

Berdasarkan data pada tabel 3.6, dapat diketahui bahwa ada perbedaan proses pelaksanaan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan proses pelaksanaan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 78,7%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang proses pelaksanaan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 88,8%.

Ada perbedaan antara kedua program. Dalam program Rastra sebagian besar responden menjawab kurang baik dalam proses pelaksanaan program, karena dalam pelaksanaannya dinilai kurang efektif yang mana dalam prosesnya masih melalui banyak tangan. Berbeda dengan program BPNT yang dinilai sudah baik, karena dalam prosesnya tidak ribet dan bantuan beras bisa langsung diambil di warung-warung.

3.3.1.1.4. Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program

Tingkat efektivitas ini artinya bagaimana program dijalankan oleh pemerintah, apakah sudah mencapai hasil yang diinginkan atau belum. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	2	2,3	0	0
2	Kurang baik	69	77,5	0	0
3	Baik	18	20,2	60	67,4
4	Sangat baik	0	0	29	32,6
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 4

Berdasarkan data pada tabel 3.7, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat efektivitas pelaksanaan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tingkat efektivitas pelaksanaan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 77,5%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat efektivitas pelaksanaan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 67,4%.

Ada perbedaan antara kedua program mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan program. Dalam program rastra responden menilai kurang baik karena memang dalam pelaksanaannya kurang efektif atau masih banyak proses yang harus dilalui. Sedangkan untuk

program BPNT, responden menilai sudah baik karena dalam pelaksanaan program lebih efektif dan cepat dibanding program Rastra.

3.3.1.1.5. Strategi Pelaksanaan dan Pengembangan Kebijakan Program

Artinya, dalam penelitian ini juga melihat bagaimana strategi pemerintah dalam pelaksanaan dan pengembangan program Rastra maupun program BPNT. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Strategi pelaksanaan dan
Pengembangan Kebijakan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	7	7,9	0	0
2	Kurang baik	64	71,9	0	0
3	Baik	18	20,2	74	83,1
4	Sangat baik	0	0	15	16,9
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 5

Berdasarkan data pada tabel 3.8, dapat diketahui bahwa ada perbedaan strategi pelaksanaan dan pengembangan kebijakan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan strategi pelaksanaan dan pengembangan kebijakan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 71,9%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang strategi pelaksanaan dan pengembangan kebijakan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 83,1%.

Dalam strategi dan pengembangan kebijakan program, terdapat perbedaan antara kedua program. Program Rastra dinilai kurang baik dalam strategi dan pengembangan tersebut karena dalam pelaksanaan program tidak terjadi perkembangan yang signifikan selama program berjalan. Berbeda dengan program BPNT, yang mana dalam pelaksanaan program mempunyai perkembangan yang baik yaitu bagaimana pemerintah merubah atau mengganti sasaran penerima program dengan yang benar-benar membutuhkan bantuan program tersebut.

3.3.1.1.6. Tingkat Kontribusi Pemerintah dalam Pelaksanaan Program

Tingkat kontribusi ini maksudnya yaitu, seberapa besar kontribusi pemerintah dalam keikutsertaan untuk melaksanakan program. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tingkat Kontribusi Pemerintah
Dalam Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	69	77,5	0	0
3	Baik	20	22,5	53	59,6
4	Sangat baik	0	0	36	40,4
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 6

Berdasarkan data pada tabel 3.9, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat kontribusi pemerintah dalam pelaksanaan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut

responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tingkat kontribusi pemerintah dalam pelaksanaan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 77,5%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat kontribusi pemerintah dalam pelaksanaan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 59,6%.

Tingkat kontribusi pemerintah dalam pelaksanaan program Rastra dengan program BPNT berbeda. Dalam program Rastra Responden menilai kurang baik, karena kontribusi pemerintah kurang, artinya disini pemerintah kurang perhatian dibandingkan dengan prgram BPNT yang mana kontribusi pemerintah sangat diutamakan, yaitu ada petugas yang mendampingi dalam proses pelaksanaan program.

3.3.1.1.7. Tingkat Pelaksana dalam Melakukan Tugas

Artinya, dalam penelitian ini, apakah pelaksana melakukan tugasnya dengan baik atau tidak dalam program Rastra maupun program BPNT. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Tingkat Pelaksana dalam Melakukan Tugas

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	2	2,2	0	0
2	Kurang baik	66	74,2	0	0
3	Baik	21	23,6	29	32,6
4	Sangat baik	0	0	60	67,4
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 7

Berdasarkan data pada tabel 3.10, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat pelaksana dalam melakukan tugas, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tingkat pelaksana dalam melakukan tugas cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 74,2%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat pelaksana dalam melakukan tugas sudah sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 67,4%.

Ada perbedaan jauh antara kedua program dalam tingkat pelaksana dalam melakukan tugasnya. Dalam program Rastra, responden menilai kurang baik karena petugas dalam program kurang berkontribusi penuh terhadap proses pelaksanaan program. Berbanding terbalik dengan program BPNT, yang mana responden menilai sangat baik untuk tingkat pelaksana dalam melakukan tugasnya, karena memang dalam proses pelaksanaan program petugas bekerja dengan baik dan selalu mendampingi selama program berjalan.

3.3.1.2. Efisiensi

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dengan rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektifitas dan usaha yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut.

3.3.1.2.1. SDM yang Ikut Menangani dalam Pelaksanaan Program

Sumber daya manusia yang ikut menangani dalam pelaksanaan program disini merupakan sumber daya yang ikut serta mengurus dan menangani secara langsung dalam proses pelaksanaan program. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.11
SDM yang Ikut Menangani dalam Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	63	70,8	0	0
3	Baik	26	29,2	56	62,9
4	Sangat baik	0	0	33	37,1
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 8

Berdasarkan data pada tabel 3.11, dapat diketahui bahwa ada perbedaan sumber daya manusia yang ikut menangani dalam pelaksanaan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan sumber daya manusia yang ikut menangani dalam pelaksanaan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 70,8%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang sumber daya manusia yang ikut menangani dalam pelaksanaan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 62,9%.

Ada perbedaan mengenai sumber daya manusia yang ikut menangani dalam pelaksanaan program dalam program Rastra dengan program BPNT. Menurut responden dalam program Rastra kurang baik, karena didalam pelaksanaan tidak didampingi oleh petugas dari pemerintah. Sedangkan untuk program BPNT, dinilai sudah baik, karena dalam pelaksanaan program selalu di dampingi oleh petugas dari pemerintah.

3.3.1.2.2. Tingkat Sumber Dana Pemerintah dalam Pelaksanaan Program

Tingkat sumber dana yang dimaksud yaitu bagaimana pemerintah dalam menggunakan dana yang ada untuk pelaksanaan program, yaitu program Rastra dan program BPNT. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.12
Tingkat Sumber Dana Pemerintah dalam Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	25	28,1	0	0
3	Baik	64	71,9	87	97,8
4	Sangat baik	0	0	2	2,2
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 9

Berdasarkan data pada tabel 3.12, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat sumber dana pemerintah dalam pelaksanaan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra dan program BPNT, responden

menyatakan tingkat sumber dana pemerintah dalam pelaksanaan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 71,9% untuk program Rastra dan 97,8% untuk program.

Responden menilai tingkat sumber dana pemerintah dalam pelaksanaan program Rastra maupun program BPNT sudah baik, karena masyarakat sudah merasa bersyukur dengan adanya bantuan tersebut.

3.3.1.2.3. Tingkat Usaha yang Dilakukan untuk Mencapai hasil yang Diinginkan dalam Pelaksanaan Program

Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan waktu yang tepat dan cepat dibutuhkan usaha yang baik dan maksimal, agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, tingkat usaha disini sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan program. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.13
Tingkat Usaha yang Dilakukan untuk Mencapai Hasil yang Diinginkan dalam Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	2	2,2	0	0
2	Kurang baik	54	60,7	0	0
3	Baik	32	36	72	80,9
4	Sangat baik	1	1,1	17	19,1
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 10

Berdasarkan data pada tabel 3.13, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 60,7%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 80,9%.

Ada perbedaan antara program Rastra dengan program BPNT mengenai tingkat usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan program. Dalam program Rastra, responden menilai kurang baik karena masyarakat tidak melihat adanya usaha yang dilakukan secara maksimal yang dilakukan oleh pemerintah.

3.3.1.3. Kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut.

3.3.1.3.1. Tanggapan Masyarakat Mengenai Program

Program yang diberikan kepada masyarakat menjadikan sebuah pembicaraan yang menarik bagi masyarakat itu sendiri. Mengenai program, dalam penelitian ini menanyakan juga bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program apakah program sudah berjalan dengan baik atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.14
Tanggapan Masyarakat Mengenai Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	12	13,5	0	0
2	Kurang baik	48	53,9	0	0
3	Baik	20	22,5	50	56,2
4	Sangat baik	9	10,1	39	43,8
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 11

Berdasarkan data pada tabel 3.14, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tanggapan masyarakat mengenai program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tanggapan masyarakat mengenai program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 53,9%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tanggapan masyarakat mengenai program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 56,2%.

Ada perbedaan mengenai tanggapan masyarakat terhadap kedua program yaitu program Rastra dan program BPNT. Responden menilai dalam program Rastra kurang baik, karena melihat dari sisi yang diperoleh masyarakat penerima sasaran yaitu beras yang kualitasnya kurang baik. Berbeda dengan program BPNT, beras yang diperoleh kualitasnya sangat baik, sehingga responden juga menilai baik.

3.3.1.3.2. Tingkat Perbaikan dalam Memberikan Pelayanan Program kepada Masyarakat

Dalam program, seharusnya ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki program tersebut agar program bisa lebih diterima oleh masyarakat dengan baik. Begitulah yang dimaksud dengan tingkat perbaikan dalam memberikan pelayanan program kepada masyarakat. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.15
Tingkat Perbaikan dalam Memberikan Pelayanan Program kepada Masyarakat

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	3	3,4	0	0
2	Kurang baik	20	22,5	0	0
3	Baik	66	74,1	72	80,9
4	Sangat baik	0	0	17	19,1
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 12

Berdasarkan data pada tabel 3.15, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat perbaikan dalam memberikan pelayanan program kepada masyarakat, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra dan program BPNT, responden menyatakan tingkat perbaikan dalam memberikan pelayanan program kepada masyarakat sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 74,1% untuk program Rastra dan 80,9% untuk program BPNT.

Tingkat perbaikan dalam memberikan pelayanan program kepada masyarakat dalam program Rastra dan program BPNT tidak ada perbedaan, karena dari sudut pandang responden menilai sudah baik. Kedua program dinilai mempunyai perbaikan pelayanan yang sama yaitu baik, walaupun dari sisi lain juga terdapat perbedaan pendapat mengenai tingkat perbaikan pelayanan tersebut, karena untuk program Rastra masih ada yang menilai kurang baik yaitu sebesar 22,5%, yang mana untuk program BPNT tidak ada yang menjawab kurang baik maupun tidak baik.

3.3.1.3.3. Penilaian Masyarakat terhadap Program

Masyarakat berhak menilai bagaimana program yang dijalankan pemerintah, oleh karena itu dalam penelitian ini juga menyertakan pertanyaan mengenai penilaian masyarakat terhadap program. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.16
Penilaian Masyarakat terhadap Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	15	16,9	0	0
2	Kurang baik	52	58,4	3	3,4
3	Baik	22	24,7	46	51,7
4	Sangat baik	0	0	40	44,9
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 13

Berdasarkan data pada tabel 3.16, dapat diketahui bahwa ada perbedaan penilaian masyarakat terhadap program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan penilaian masyarakat terhadap program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 58,4%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang penilaian masyarakat terhadap program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 51,7%.

Ada perbedaan mengenai penilaian masyarakat terhadap program Rastra dengan program BPNT. Untuk program Rastra, responden menilai kurang baik, karena dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dibandingkan dengan program BPNT. Perbedaan penilaian tersebut dapat dilihat dari sisi kualitas beras, pelayanan masyarakat, dan kontribusi petugas.

3.3.1.3.4. Tingkat Kecukupan dalam Pemberian Beras

Tingkat kecukupan dalam pemberian beras maksudnya yaitu bagaimana bantuan beras yang diberikan oleh pemerintah mencukupi atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.17
Tingkat Kecukupan dalam Pemberian Beras

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	2	2,2	5	5,6
2	Kurang baik	32	36	34	38,2
3	Baik	55	61,8	50	56,2
4	Sangat baik	0	0	0	0
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 14

Berdasarkan data pada tabel 3.17, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan mengenai tingkat kecukupan dalam pemberian beras, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra dan program BPNT, responden menyatakan tingkat kecukupan dalam pemberian beras sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 61,8% untuk program Rastra dan 56,2% untuk program BPNT.

Untuk tingkat kecukupan dalam pemberian beras, tidak ada perbedaan antara kedua program, karena responden menilai pemberian tersebut sudah cukup.

3.3.1.4. Pemerataan

Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Kebijakan yang dirancang untuk mendistribusikan pendapatan, kesempatan pendidikan atau pelayanan publik kadang-kadang direkomendasikan atas dasar kriteria pemerataan atau kesamaan. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut.

3.3.1.4.1. Pemerintah dalam Menentukan Masyarakat yang Berhak

Menerima Bantuan

Penentuan dalam pemberian program sangat penting, karena menyangkut bagaimana nantinya yang akan mendapatkan bantuan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan dipilih secara bijak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.18
Pemerintah dalam Menentukan Masyarakat yang Berhak Menerima Bantuan

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	40	44,9	0	0
2	Kurang baik	33	37,1	3	3,4
3	Baik	16	18	81	91
4	Sangat baik	0	0	5	5,6
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 15

Berdasarkan data pada tabel 3.18, dapat diketahui bahwa ada perbedaan pemerintah dalam menentukan masyarakat yang berhak

menerima bantuan, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan pemerintah dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan cenderung tidak baik yaitu dengan persentase sebesar 44,9%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang pemerintah dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 91%.

Ada perbedaan yang cukup signifikan antara kedua program, dimana dalam menentukan masyarakat penerima bantuan program Rastra dinilai tidak baik, karena masih adanya unsur kekeluargaan, sehingga masyarakat yang seharusnya tidak layak menerima bantuan program malah menerimanya. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik, karena dalam program BPNT sudah ada penyaringan kembali dalam menentukan penerima bantuan program.

3.3.1.4.2. Tingkat Keadilan dalam Pemerataan Pemberian Program

Tingkat keadilan dalam pemerataan pemberian program maksudnya yaitu bagaimana pemerintah dalam menentukan sasaran yang berdasar dengan keadilan, selain itu apakah dalam pemberian program tersebut merata atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.19
Tingkat Keadilan dalam Pemerataan Pemberian Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	26	29,2	1	1,1
2	Kurang baik	53	59,6	11	12,4
3	Baik	10	11,2	73	82
4	Sangat baik	0	0	4	4,5
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 16

Berdasarkan data pada tabel 3.19, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat keadilan dalam pemerataan pemberian program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tingkat keadilan dalam pemerataan pemberian program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 59,6%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat keadilan dalam pemerataan pemberian program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 82%.

Ada perbedaan antara kedua program mengenai tingkat keadilan dalam pemerataan pemberian program. Responden menilai dalam program Rastra kurang baik karena dalam pemberian program tidak merata untuk orang-orang yang seharusnya berhak menerima bantuan program tersebut. Banyak masyarakat yang kurang mampu tetapi tidak mendapatkan bantuan program. Berbeda dengan program BPNT, karena sudah ada proses penyaringan dalam penentuan sasaran program sehingga dalam program BPNT bisa menentukan

siapa-siapa saja yang berhak menerima bantuan program dan itu dapat dinilai atau adil baik oleh responden.

3.3.1.4.3. Kriteria dalam Penentuan Pemberian Program

Kriteeria dalam penentuan pemberian program disini maksudnya yaitu orang yang berhak menerima bantuan program adalah yang harus benar-benar orang yang sangat membutuhkan. Artinya, ia adalah orang yang benar-benar tidak mampu dan ia membutuhkan bantuan. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kriteria dalam Penentuan Pemberian Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	69	77,5	12	13,5
3	Baik	20	22,5	73	82
4	Sangat baik	0	0	4	4,5
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 17

Berdasarkan data pada tabel 3.20, dapat diketahui bahwa ada perbedaan kriteria dalam penentuan pemberian program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan kriteria dalam penentuan pemberian program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 77,5%. Sedangkan untuk program BPNT responden kriteria dalam penentuan pemberian program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 82%.

Ada perbedaan penilaian terhadap kriteria dalam penentuan pemberian program menurut pandangan responden. Responden menilai kurang baik untuk program Rastra, karena didalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan pedoman yang ada yaitu masih banyak warga yang seharusnya mendapatkan bantuan tetapi malah tidak mendapatkannya. Berbeda dengan program BPNT, yang mana sudah memperbaiki dengan cara menyaring kembali atau mendata ulang siapa-siapa saja yang berhak ataupun tidak berhak mendapatkan bantuan program tersebut, sehingga dapat mengantarkan nantinya dalam penentuan penerima bantuan program.

3.3.1.4.4. Tingkat Pemerataan dalam Pembagian Program

Dalam pembagian program, pemerataan harus diperhatikan karena berkaitan dengan keadilan, agar tidak terjadi kecemburuan terhadap antar warga atau masyarakat itu sendiri. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel.3.21
Tingkat Pemerataan dalam Pembagian Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	30	33,7	0	0
2	Kurang baik	47	52,8	20	22,5
3	Baik	12	13,5	67	75,3
4	Sangat baik	0	0	2	2,2
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 18

Berdasarkan data pada tabel 3.21, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat pemerataan dalam pembagian program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tingkat pemerataan dalam pembagian program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 52,8%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat pemerataan dalam pembagian program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 75,3%.

Ada perbedaan antara kedua program. Dalam program Rastra, responden menilai kurang baik karena dalam pelaksanaannya pembagian beras masih belum merata, dimana ada beberapa RW yang tidak memenuhi apa yang sudah ada dalam pedoman, yaitu membagi rata beras sehingga yang didapat hanya 5 kg beras, yang mana setiap orang seharusnya mendapatkan 15 kg. Sedangkan untuk beberapa RW yang lain sudah mendapatkan beras sesuai dengan pedoman yaitu 15 kg. Berbeda dengan program BPNT yang setiap orangnya mendapatkan 10 kg setiap bulannya, sehingga perolehan yang didapat sama.

3.3.1.5. Responsivitas

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut.

3.3.1.5.1. Respon Masyarakat Setelah Adanya Program

Terkait adanya program, yaitu poram Rastra ataupun BPNT, masyarakat merasa senang dengan tingkat kesenangan yang berbeda setelah adanya program tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga menyertakan pertanyaan bagaimana respon masyarakat setelah adanya program. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.22
Respon Masyarakat Setelah Adanya Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	6	6,7	0	0
2	Kurang baik	32	36	8	9
3	Baik	45	50,6	69	77,5
4	Sangat baik	6	6,7	12	13,5
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 19

Berdasarkan data pada tabel 3.22, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan respon masyarakat setelah adanya program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra dan program BPNT, responden menyatakan respon masyarakat setelah adanya program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 50,6% untuk program Rastra dan 77,5% untuk program BPNT.

Menurut pandangan responden mengenai respon masyarakat setelah adanya program yaitu baik, karena menurutnya mereka sudah merasa senang dengan adanya bantuan program tersebut yang mana

bisa meringankan salah satu beban hidupnya yaitu mengenai soal pangan yang menjadi kebutuhan pokoknya.

3.3.1.5.2. Tingkat Pengaruh Kebijakan Program dalam Kehidupan Masyarakat

Setelah adanya program, bagaimana masyarakat dalam menjalankan kehidupannya, apakah ada pengaruh yang lebih yang dirasakan oleh masyarakat atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.23
Tingkat Pengaruh Kebijakan Program dalam Kehidupan Masyarakat

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	11	12,4	5	5,6
2	Kurang baik	68	76,4	38	42,7
3	Baik	10	11,2	46	51,7
4	Sangat baik	0	0	0	0
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 20

Berdasarkan data pada tabel 3.23, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat pengaruh kebijakan program adalah kehidupan masyarakat, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tingkat pengaruh kebijakan program dalam kehidupan masyarakat cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 76,4%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat

pengaruh kebijakan program dalam kehidupan masyarakat sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 51,7%.

Ada perbedaan tingkat pengaruh kebijakan program dalam kehidupan masyarakat antara kedua program. Dalam program Rastra, responden menilai kurang baik karena dalam program tidak mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan untuk program BPNT, responden menilai baik karena dalam program mempengaruhi kehidupannya, yaitu dengan berubahnya kualitas beras dari program Rastra ke program BPNT mempengaruhi karena berhubungan dengan kesehatan. Dalam program Rastra beras yang diberikan kurang layak, sedangkan untuk program BPNT, beras yang diberikan kualitasnya sangat baik.

3.3.1.5.3. Tingkat Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat Sehari-hari Setelah Menerima Program

Maksud dari tingkat perubahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari setelah menerima program adalah setelah adanya program, apakah kehidupan masyarakat ada perubahan atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.24
Tingkat Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat Sehari-hari
Setelah Menerima Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	25	28,1	21	23,6
2	Kurang baik	63	70,8	67	75,3
3	Baik	1	1,1	1	1,1
4	Sangat baik	0	0	0	0
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 21

Berdasarkan data pada tabel 3.24, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat perubahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari setelah menerima program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra dan program BPNT, responden menyatakan tingkat perubahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari setelah menerima program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 70,8% untuk program Rastra dan 75,3% untuk program BPNT.

Tidak ada perbedaan antara kedua program mengenai tingkat perubahan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu responden menilai kurang baik, artinya setelah menerima program menurut pandangan responden yang menilai kurang baik adalah tidak ada perubahan dalam kehidupan sehari-harinya.

3.3.1.5.4. Tingkat Kepuasan Masyarakat dalam Menerima Program

Tingkat kepuasan disini merupakan, ukuran bagaimana masyarakat merasa puas atau tidak setelah adanya program. Segi

kepuasan disini dapat dilihat dari sisi pelayanan maupun kualitas beras yang diberikan. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.25
Tingkat Kepuasan Masyarakat dalam Menerima Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	52	58,4	0	0
2	Kurang baik	27	30,4	3	3,4
3	Baik	10	11,2	60	67,4
4	Sangat baik	0	0	26	29,2
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 22

Berdasarkan data pada tabel 3.25, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima program cenderung tidak baik yaitu dengan persentase sebesar 58,4%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 67,4%.

Ada perbedaan tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima program menurut responden. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima program yaitu tidak baik, karena dalam pelaksanaannya program berjalan belum maksimal. Selain itu, kualitas beras yang diberikan tidak baik.

Berbeda dengan program BPNT yang mana responden menilai program tersebut sudah baik, karena dalam pelaksanaannya, program BPNT sudah baik dan kualitas beras yang diberikan juga baik.

3.3.1.6. Ketepatan

Kriteria ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas substantive, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Untuk melihat apakah kinerja program berhasil atau tidak yaitu dengan menggunakan parameter keberhasilan program antara lain yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut.

3.3.1.6.1. Tingkat Ketepatan Kebijakan dalam Program

Tingkat ketepatan kebijakan dalam program disini maksudnya yaitu apakah kebijakan program tersebut sudah tepat atau belum. Artinya, program yang ada sudah sesuai dengan pedoman atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.26
Tingkat Ketepatan Kebijakan dalam Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	73	82	9	10,1
3	Baik	16	18	63	70,8
4	Sangat baik	0	0	17	19,1
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 23

Berdasarkan data pada tabel 3.26, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketepatan kebijakan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat ketepatan kebijakan dalam program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 82%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat ketepatan kebijakan dalam program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 70,8%.

Ada perbedaan tingkat ketepatan kebijakan antara kedua program menurut responden. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat ketepatan kebijakan dalam program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaannya belum sesuai secara maksimal dengan apa yang ada dalam pedoman. Berbeda dengan program BPNT yang mana responden menilai program tersebut baik, karena dalam pelaksanaannya lebih sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman.

3.3.1.6.2. Pemerintah dalam Menentukan Sasaran Penerima Program

Salah satu penentu bagaimana program berjalan sesuai dengan kebijakan yang ada yaitu dengan menentukan sasaran penerima program, artinya dalam penentuan sasaran program harus sangat diperhatikan. Dalam pertanyaan ini kita akan melihat bagaimana pemerintah dalam menentukan sasaran penerima program, apakah sudah tepat atau belum. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.27
Pemerintah dalam Menentukan Sasaran Penerima Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	24	27	0	0
2	Kurang baik	63	70,8	19	21,4
3	Baik	2	2,2	69	77,5
4	Sangat baik	0	0	1	1,1
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 24

Berdasarkan data pada tabel 3.27, dapat diketahui bahwa ada perbedaan pemerintah dalam menentukan sasaran penerima program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menyatakan pemerintah dalam menentukan sasaran penerima program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 70,8%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang pemerintah dalam menentukan sasaran program sudah baik yaitu sebesar dengan persentase sebesar 77,5%.

Ada perbedaan pemerintah dalam menentukan sasaran program yaitu program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menilai pemerintah dalam menentukan sasaran program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaannya masih terjadi kecurangan dalam menentukan sasaran program yaitu dengan memberikan kelonggaran peluang bagi warga yang mempunyai kerabat dekat dengan perangkat desa. Berbeda dengan program BPNT yang mana responden menilai program

tersebut baik, karena dalam menentukan sasaran program melalui survey lapangan. Dengan demikian, orang yang benar-benar membutuhkan bantuan dapat menerima program.

3.3.1.6.3. Tingkat Ketepatan Sasaran dalam Program

Tingkat ketepatan sasaran disini merupakan bagaimana program berjalan sesuai dengan pedoman dan tepat kepada sasarannya atau kepada penema. Artinya yaitu orang yang benar-benar membutuhkan harus menerima program tersebut, sedangkan orang yang dinilai mampu seharusnya tidak mendapatkan program tersebut. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.28
Tingkat Ketepatan Sasaran dalam Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	20	22,5	2	2,2
2	Kurang baik	48	53,9	10	11,2
3	Baik	21	23,6	65	73,1
4	Sangat baik	0	0	12	13,5
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 25

Berdasarkan data pada tabel 3.28, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketepatan sasaran dalam program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat ketepatan sasaran dalam program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 53,9%. Sedangkan untuk program BPNT responden

memandang tingkat ketepatan sasaran dalam program sudah baik yaitu dengan persentas sebesar 73,1%.

Ada perbedaan tingkat ketepatan sasaran dalam program antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat ketepatan sasaran dalam program yaitu kurang baik, karena dalam menentukan sasaran program tersebut juga tidak dilakukan dengan baik, melainkan masih mementingkan kepentingan pribadi dengan cara memberikan peluang kepada keluarga untuk mendapatkan bantuan program. Berbeda dengan program BPNT yang mana responden menilai program tersebut baik, karena dalam menentukan sasaran tersebut sudah melalui survey, sehingga sasaran penerima program sudah tepat.

3.3.1.6.4. Tingkat Ketepatan Target dalam Program

Tingkat ketepatan target disini yaitu maksudnya bagaimana pemerintah memberikan bantuan program tersebut sesuai target yang ada atau yang diberikan oleh tingkat yang lebih tinggi, karena kuota yang diberikan setiap desa berbeda-beda. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.29
Tingkat Ketepatan Target dalam Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	22	24,7	0	0
2	Kurang baik	50	56,2	15	16,8
3	Baik	17	19,1	58	65,2
4	Sangat baik	0	0	16	18
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 26

Berdasarkan data pada tabel 3.29, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketepatan target, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat ketepatan target dalam program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 56,2%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat ketepatan target dalam program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 65,2%.

Ada perbedaan tingkat ketepatan target dalam program antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat ketepatan target dalam program program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaannya target yang dicapai belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbeda dengan program BPNT yang mana responden menilai program tersebut sudah baik, karena dalam pelaksanaannya target program BPNT sudah sesuai apa yang diharapkan.

3.3.1.6.5. Tingkat Ketepatan Pelaksana dalam Menjalankan Program

Tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program merupakan bagaimana pelaksana dalam melayani dan menjalankan tugasnya dengan baik kepada masyarakat. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.30
Tingkat Ketepatan Pelaksana dalam Menjalankan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	18	20,2	0	0
2	Kurang baik	51	57,3	0	0
3	Baik	20	22,5	37	41,6
4	Sangat baik	0	0	52	58,4
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 27

Berdasarkan data pada tabel 3.30, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 57,3%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 58,4%.

Ada perbedaan tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program antara program Rastra dengan program BPNT. Dalam

program Rastra, responden menilai tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaannya tidak ada petugas yang mendampingi saat program berlangsung. Berbeda dengan program BPNT yang mana responden menilai program tersebut sangat baik, karena dalam pelaksanaannya petugas menjalankan tugasnya dengan sangat baik, yaitu mendampingi masyarakat saat program berjalan atau berlangsung.

3.3.1.6.6. Tingkat Ketepatan Jumlah yang Diberikan dalam Program

Tingkat ketepatan jumlah yang diberikan dalam program disini yaitu apakah jumlah beras yang diberikan sesuai dengan pedoman yang ada atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.31
Tingkat Ketepatan Jumlah yang Diberikan dalam Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	8	9	0	0
2	Kurang baik	20	22,5	0	0
3	Baik	61	68,5	79	88,8
4	Sangat baik	0	0	10	11,2
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 28

Berdasarkan data pada tabel 3.31, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan tingkat ketepatan jumlah yang diberikan dalam program berdasarkan pedoman, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra dan program BPNT responden menyatakan tingkat ketepatan jumlah

yang diberikan dalam program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 68,5% untuk program Rastra dan 88,8% untuk program BPNT.

Tidak ada perbedaan antara program Rastra dengan program BPNT mengenai tingkat ketepatan jumlah yang diberikan dalam program. Responden memandang sudah baik antara kedua program tersebut. Sebagian besar, responden mendapatkan jumlah beras sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman.

3.3.1.6.7. Tingkat Ketepatan Waktu dalam Pelaksanaan Program

Tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan program disini yaitu bagaimana pemerintah dalam memberkan program sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dalam pedoman, yaitu satu bulan sekali, atau dalam 1 tahun 12 kali. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.32
Tingkat Ketepatan Waktu dalam Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	18	20,3	0	0
2	Kurang baik	69	77,5	0	0
3	Baik	2	2,2	69	77,5
4	Sangat baik	0	0	20	22,5
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 29

Berdasarkan data pada tabel 3.32, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan program,

antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 77,5%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 77,5%.

Ada perbedaan tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan program antara program Rastra dengan program BPNT. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman. Program seharusnya dilaksanakan sebulan sekali, namun didalam pelaksanaannya tidak menentu, kadang beras datang dua bulan sekali. Sedangkan untuk program BPNT, responden memandang sudah baik karena dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu beras datang sebulan sekali.

3.3.1.6.8. Tingkat Ketepatan Harga dalam Program

Tingkat ketepatan harga dalam program disini yaitu, apakah dalam program tersebut harga yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman yang ada atau belum. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.33
Tingkat Ketepatan Harga dalam Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	30	33,7	0	0
2	Kurang baik	52	58,4	0	0
3	Baik	7	7,9	60	67,4
4	Sangat baik	0	0	29	32,6
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 30

Berdasarkan data pada tabel 3.33, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketepatan harga dalam program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat ketepatan harga dalam program cenderung kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 58,4%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat ketepatan harga dalam program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 67,4%.

Ada perbedaan tingkat ketepatan harga dalam program antara program Rastra dengan program BPNT. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat ketepatan harga dalam program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaannya harga tidak sesuai dengan pedoman, masyarakat penerima manfaat masih harus membayar biaya transport sebesar Rp 2.500; per orang. Berbeda dengan program BPNT, yang mana dalam pelaksanaannya tidak lagi

dipungut biaya apapun, sehingga masyarakat menilai dalam program BPNT ini sudah baik.

3.3.1.6.9. Tingkat Kualitas Beras dalam Program

Tingkat kualitas beras dalam program disini yaitu merupakan kualitas beras yang diberikan apakah baik atau buruk. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.34
Tingkat Kualitas Beras dalam Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	58	65,2	0	0
2	Kurang baik	31	34,8	0	0
3	Baik	0	0	14	15,7
4	Sangat baik	0	0	75	84,3
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 31

Berdasarkan data pada tabel 3.34, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat kualitas beras dalam program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat kualitas beras dalam program tidak baik yaitu dengan persentase sebesar 65,2%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat kualitas beras dalam program sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 84,3%.

Ada perbedaan tingkat kualitas beras dalam program antara program Rastra dengan program BPNT. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat kualitas beras dalam program yaitu tidak

baik, karena beras yang diberikan menurutnya tidak layak, yakni beras berwarna agak kehitaman, berbau apek, dan banyak kutu beras. Berbeda dengan program BPNT, yang mana responden menilai sangat baik karena beras yang diberikan dalam program BPNT sangat bagus, beras sama dengan beras-beras yang dijual dipasar. Selain itu, masyarakat penerima manfaat bisa memilih merk beras yang akan ia ambil.

3.3.1.6.10. Tingkat Ketepatan Administrasi dalam Pelaksanaan Program

Tingkat ketepatan administrasi dalam pelaksanaan program disini yaitu apakah proses pengadministrasian dalam program sudah berjalan baik atau tidak. Data dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.35
Tingkat Ketepatan Administrasi dalam Pelaksanaan Program

NO	KATEGORI	RASTRA		BPNT	
		F	%	F	%
1	Tidak baik	25	28,1	0	0
2	Kurang baik	52	58,4	0	0
3	Baik	12	13,5	59	66,3
4	Sangat baik	0	0	30	33,7
	Jumlah	89	100	89	100

Sumber: Diolah dari pertanyaan no 32

Berdasarkan data pada tabel 3.35, dapat diketahui bahwa ada perbedaan tingkat ketepatan administrasi dalam pelaksanaan program, antara program Rastra dengan program BPNT menurut responden. Dalam program Rastra responden menyatakan tingkat ketepatan administrasi dalam pelaksanaan program cenderung

kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 58,4%. Sedangkan untuk program BPNT responden memandang tingkat ketepatan administrasi dalam pelaksanaan program sudah baik yaitu dengan persentase sebesar 66,3%.

Ada perbedaan tingkat ketepatan administrasi dalam pelaksanaan program antara program Rastra dengan program BPNT. Dalam program Rastra, responden menilai tingkat ketepatan administrasi dalam pelaksanaan program yaitu kurang baik, karena dalam pelaksanaan program tidak konsisten. Artinya, dalam pelaksanaannya, kadang ada proses administrasi dan kadang tidak ada. Hal ini bisa disebut kurang tertib dalam proses administrasi. Proses administrasi disini yaitu absensi dari masyarakat penerima manfaat. Berbeda dengan program BPNT, yang mana dalam pelaksanaan program rutin melakukan absensi dengan petugas yang mendampingi.

3.4 ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat menggunakan uji perbandingan 2 kelompok sampel independen atau *independent sample t-test*. Syarat penggunaan uji ini adalah data berdistribusi normal dan memiliki varian data yang homogen. Apabila data tidak normal dan tidak homogen, maka digunakan alternatif statistik non-parametris, yaitu Uji Mann-Whitney.

3.4.1 Uji Normalitas

Tabel 3.36
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rastra	,100	89	,028	,974	89	,069
BPNT	,135	89	,000	,896	89	,000
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data primer yang diolah

Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors, yang diprosikan oleh Uji Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila memiliki nilai sig. $> 0,1$. Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang ditampilkan pada tabel 3.36, dapat dilihat bahwa pada kelompok sampel Rastra memiliki nilai Sig. 0,028, sedangkan kelompok sampel BNPT yang memiliki nilai Sig. 0,000. Karena nilai Sig. $< 0,1$ maka data pada 2 kelompok sampel tidak berdistribusi normal.

3.4.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan Uji Levene. Data dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila memiliki nilai Signifikansi $> 0,1$.

Tabel 3.37
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Rastra			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,198	14	70	,296
BPNT			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,775	19	58	,001

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Signifikansi pada kelompok sampel Rastra memiliki nilai Sig. $0,296 > 0,1$ yang berarti pada kelompok ini memiliki varians data yang sama, sedangkan pada kelompok BPNT memiliki nilai Sig. $0,001 < 0,1$ yang berarti memiliki varians data yang tidak sama. Karena persyaratan *independent sample t-test* tidak terpenuhi (data tidak normal dan hanya kelompok Rastra yang homogen), maka pengujian menggunakan statistik parametris, yaitu Uji Mann-Whitney.

3.4.3 Uji Mann-Whitney

Tabel 3.38
Rata – Rata Peringkat Setiap Kelompok

	Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Penerima Program	Rastra	89	45,00	4005,00
	BPNT	89	134,00	11926,00

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai rata-rata pada kelompok sampel Penerima Program Rastra adalah sebesar 45,00, lebih rendah dibandingkan dengan kelompok sampel Penerima Program BPNT yaitu sebesar 134,00. Dengan demikian, respon pada kelompok sampel Penerima Program BPNT lebih baik dibandingkan dengan Penerima Program Rastra.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut bermakna, dapat dilihat pada nilai koefisien dan signifikansi berikut ini :

Tabel 3.39
Signifikansi Perbedaan Setiap Kelompok

Test Statistics ^a	
Penerima Program	
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	4005,000
Z	-11,533
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Grouping Variable: Kategori	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan nilai U sebesar 0,000 dan nilai W sebesar 4005. Apabila dikonversikan ke nilai Z, maka besarnya adalah -11,533. Nilai Sig. atau *P Value* sebesar $0,000 < 0,1$. Karena nilai p value < batas kritis 0,1 maka terdapat perbedaan bermakna/ signifikan antara kelompok sampel penerima program Rastra dengan penerima program BPNT. Dalam pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada

perbedaan kinerja dalam penanggulangan kemiskinan pada program bantuan Pangan di Desa Sojomerto.

3.5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kebijakan program Bantuan Pangan pada dasarnya merupakan program bantuan untuk masyarakat yang berpendapatan rendah, yang mana pada tahun 2017 disebut dengan program Beras Sejahtera (Rastra), sedangkan pada tahun 2018 disebut program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbedaan antara kedua program, yaitu program Rastra dan program BPNT.

Untuk menganalisis perbedaan diantara keduanya, peneliti menggunakan teori evaluasi kebijakan William N. Dunn yaitu dengan kriteria evaluasi kebijakan. Dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan digunakan kriteria-kriteria umum yang dimaksudkan untuk memberi arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang dirumuskan akan dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam menentukan apakah suatu kebijakan berhasil atau gagal. Kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh William N. Dunn yaitu antara lain kriteria efektivitas, kriteria efisiensi, kriteria kecukupan, kriteria pemerataan, kriteria responsivitas, dan kriteria ketepatan.

3.5.1. Kriteria Efektivitas

Tabel 3.40
Kriteria Efektivitas dalam Program Rastra dan BPNT

No	Tanggapan																			
	Rastra										BPNT									
	TB		KB		B		SB		Jumlah		TB		KB		B		SB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00	52	58,40	37	41,60	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	78	87,60	11	12,40	89	100
2	0	0,00	46	51,70	43	48,30	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	73	82,00	16	18,00	89	100
3	1	1,10	70	78,70	18	20,20	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	79	88,80	10	11,20	89	100
4	2	2,30	69	77,50	18	20,20	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	60	67,40	29	32,60	89	100
5	7	7,90	64	71,90	18	20,20	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	74	83,10	15	16,90	89	100
6	0	0,00	69	77,50	20	22,50	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	53	59,60	36	40,40	89	100
7	2	2,20	66	74,20	21	23,60	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	29	32,60	60	67,40	89	100
Rata-rata	2	1,92	62	69,99	25	28,09	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	64	71,59	25	28,41	89	100

Sumber: diolah dari pertanyaan no 1-7

Kriteria efektivitas dalam evaluasi kebijakan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu kebijakan mencapai tujuan. Pada dasarnya kriteria ini harus dilakukan secara tepat. Keberhasilan kriteria ini dapat diukur dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Dalam program Rastra dan program BPNT memiliki tingkat keefektifan yang berbeda. Berdasarkan tabel 3.40, dapat ditunjukkan bahwa kriteria efektivitas dalam program Rastra kurang baik, dan dalam program BPNT sudah baik. Dalam program Rastra responden menilai kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 69,99%. Sedangkan untuk program BPNT dinilai baik dengan persentase sebesar 71,59% dan sangat baik dengan persentase sebesar 28,41%.

Pertama, dalam program Rastra dinilai kurang baik, yaitu proses penyaluran atau pendistribusian beras masih melalui banyak tangan, yaitu harus menunggu sampai di titik distribusi terakhir, dalam hal ini yaitu di rumah Ketua RT. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik karena dalam penyaluran dapat diambil secara langsung di warung yang sudah bekerja sama dengan pemerintah.

Kedua, dalam program Rastra tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan pemerintah dalam program kurang baik karena usaha yang dilakukan pemerintah kurang maksimal, contohnya yaitu dalam menentukan siapa saja yang berhak menerima bantuan program. Dalam hal ini yaitu kurang bijak atau kurang adil, sehingga dalam pencapaiannya kurang maksimal. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik karena usaha

yang dilakukan pemerintah sudah baik, contohnya yaitu dengan melakukan perubahan atau penggantian keluarga penerima manfaat secara benar dan tepat.

Ketiga, dalam program Rastra proses pelaksanaan program kurang baik karena dalam pelaksanaannya kurang efektif yakni masih banyak melalui tangan. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik karena dalam prosesnya tidak ribet atau berbelit seperti program Rastra.

Keempat, dalam program Rastra tingkat efektivitas pelaksanaan program kurang baik karena dalam melakukan proses masih berbelit dan masih melalui banyak tangan. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik karena dalam pelaksanaan program lebih efektif dan prosesnya cepat dibandingkan dengan program Rastra.

Kelima, dalam program Rastra strategi pelaksanaan dan pengembangan kebijakan program kurang baik karena dalam pelaksanaan program tidak terjadi perkembangan yang signifikan selama program berjalan. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik karena dalam program BPNT mampu menunjukkan hasil yang berbeda dengan cara merubah sasaran penerima program, tanpa melihat dari sudut pandang kekeluargaan.

Keenam, dalam program Rastra tingkat kontribusi pemerintah dalam pelaksanaan program kurang baik karena kontribusi pemerintah dalam program Rastra kurang jika dibandingkan dengan program BPNT, yang mana dalam program tersebut pemerintah sangat memperhatikan kontribusi

dari pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pendamping dalam proses pelaksanaan program.

Ketujuh, dalam program Rastra pelaksana melakukan tugasnya kurang baik karena petugas kurang berkontribusi penuh dalam proses pelaksanaan program. Berbeda dengan program BPNT yang selalu didampingi oleh petugas saat program berlangsung, sehingga dalam program BPNT ini dinilai sudah baik oleh responden.

Dari ketujuh indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria efektivitas dalam program Rastra kurang baik, sedangkan untuk program BPNT sudah baik menurut responden. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel 3.40, kriteria efektivitas dalam program Rastra dan program BPNT.

3.5.2. Kriteria Efisiensi

Tabel 3.41
Kriteria Efisiensi dalam Program Rastra dan BPNT

NO	Tanggapan																			
	Rastra										BPNT									
	TB		KB		B		SB		Jumlah		TB		KB		B		SB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8	0	0,00	63	70,80	26	29,20	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	56	62,90	33	37,10	89	100
9	0	0,00	25	28,10	64	71,90	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	87	97,80	2	2,20	89	100
10	2	2,20	54	60,70	32	36,00	1	1,10	89	100	0	0,00	0	0,00	72	80,90	17	19,10	89	100
Rata-rata	1	0,73	47	53,20	41	45,70	0	0,37	89	100	0	0,00	0	0,00	72	80,53	17	19,47	89	100

Sumber: diolah dari pertanyaan no 8-10

Kriteria efisiensi dalam evaluasi kebijakan dilakukan untuk menghemat penggunaan sumber daya. Jika penggunaan sumber daya semakin sedikit, maka hal tersebut dapat dikatakan efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan-perbaikan atau usaha-usaha yang harus dilakukan sehingga dalam penggunaan sumber daya tidak terlalu berlebihan. Untuk mengetahui bagaimana perbaikan-perbaikan yang dilakukan agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien yaitu dengan cara evaluasi. Evaluasi ini merupakan penilaian terhadap kinerja dalam suatu pekerjaan.

Pada kriteria efisiensi dalam program Rastra dan program BPNT memiliki perbedaan menurut responden. Dalam program Rastra dinilai kurang baik dengan persentase sebesar 53,20%. Sedangkan untuk program BPNT dinilai baik dengan persentase sebesar 80,53%.

Pertama, dalam program Rastra sumber daya manusia yang ikut dalam pelaksanaan program kurang baik karena tidak ada petugas yang benar-benar berperan penting dalam proses pelaksanaan program. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik karena dalam proses pelaksanaannya ada sumber daya manusia yang sangat berperan penting, yaitu pendamping.

Kedua, dalam program Rastra dan program BPNT tingkat sumber dana pemerintah dalam pelaksanaan program dinilai sudah baik oleh responden, karena menurut responden pemerintah sudah tepat menggunakan dananya untuk bantuan beras miskin kepada masyarakat yang kurang

mampu, selain itu masyarakat juga merasa bersyukur dengan adanya bantuan program tersebut.

Ketiga, dalam program Rastra usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal kurang baik karena masyarakat tidak melihat adanya usaha bekerja dari pemerintah. Sedangkan untuk program BPNT dinilai sudah baik.

3.5.3. Kriteria Kecukupan

Tabel 3.42
Kriteria Kecukupan dalam Program Rastra dan BPNT

NO	Tanggapan																			
	Rastra										BPNT									
	TB		KB		B		SB		Jumlah		TB		KB		B		SB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	12	13,50	48	53,90	20	22,50	9	10,10	89	100	0	0,00	0	0,00	50	56,20	39	43,80	89	100
12	3	3,40	20	22,50	66	74,10	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	72	80,90	17	19,10	89	100
13	15	16,90	52	58,40	22	24,70	0	0,00	89	100	0	0,00	3	3,40	46	51,70	40	44,90	89	100
14	2	2,20	32	36,00	55	61,80	0	0,00	89	100	5	5,60	34	38,20	50	56,20	0	0,00	89	100
Rata-rata	8	9,00	38	42,70	41	45,78	2	2,52	89	100	1	1,40	9	10,40	55	61,25	24	26,95	89	100

Sumber: diolah dari pertanyaan no 11-14

Kriteria kecukupan dalam evaluasi kebijakan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan. Dalam kebijakan program Raskin ini yang dimaksud dengan kecukupan adalah bagaimana rumah tangga miskin penerima sasaran menilai apakah program yang diberikan sudah cukup baik atau tidak dalam segi pelaksanaan maupun dalam pemberian beras.

Pada kriteria Kecukupan dalam Program Rastra dan Program BPNT menunjukkan bahwa diantara kedua program tersebut terdapat perbedaan dilihat dari rekapitulasi data di atas yaitu pada program Rastra terletak pada posisi kurang baik dengan persentase 42,70% dan pada posisi baik dengan persentase 45,78%. Sedangkan untuk program BPNT terletak pada posisi baik dengan persentase 61,25% dan pada posisi sangat baik dengan persentase 26,95%.

Dalam program Rastra kriteria kecukupan dinilai sudah baik dapat ditunjukkan dengan indikator/pertanyaan nomor 12 dan 14 yaitu tingkat perbaikan dalam memberikan pelayanan program kepada masyarakat, karena menurut sudut pandang responden pelayanan yang diberikan sudah cukup baik. Selanjutnya, tingkat kecukupan dalam pemberian beras dinilai sudah baik karena dalam prosesi bantuan yaitu 15 kg per bulan, responden sudah merasa cukup dengan jumlah yang diberikan, hanya saja memang mereka masih harus membeli sendiri lagi untuk kecukupan yang lain.

Dalam program BPNT kriteria dinilai sudah baik dapat ditunjukkan dari semua indikator/pertanyaan. Tanggapan dan penilaian masyarakat terhadap program yaitu sudah baik karena program berjalan dengan baik sesuai pedoman. Selain itu, beras yang diberikan berkualitas baik, petugas yang menanganai ramah dan membantu mengarahkan masyarakatnya. Selain itu, sama halnya dengan program Rasta, tingkat perbaikan dalam memberikan pelayanan program kepada masyarakat. Namun, pada tingkat kecukupan dalam pemberian beras disini Rasta lebih unggul daripada BPNT. Pada program Rasta, beras yang diberikan sebanyak 15 kg sedangkan pada program BPNT hanya 10 kg dan $\frac{1}{4}$ kg telur.

3.5.4. Kriteria Pemerataan

Tabel 3.43
Kriteria Pemerataan dalam Program Rastra dan BPNT

NO	Tanggapan																			
	Rastra										BPNT									
	TB		KB		B		SB		Jumlah		TB		KB		B		SB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
15	40	44,90	33	37,10	16	18,00	0	0,00	89	100	0	0,00	3	3,40	81	91,00	5	5,60	89	100
16	26	29,20	53	59,60	10	11,20	0	0,00	89	100	1	1,10	11	12,40	73	82,00	4	4,50	89	100
17	0	0,00	69	77,50	20	22,50	0	0,00	89	100	0	0,00	12	13,50	73	82,00	4	4,50	89	100
18	30	33,70	47	52,80	12	13,50	0	0,00	89	100	0	0,00	20	22,50	67	75,30	2	2,20	89	100
Rata-rata	24	26,95	51	56,75	14	16,30	0	0,00	89	100	0	0,28	11	12,95	74	82,57	4	4,20	89	100

Sumber: diolah dari pertanyaan no 15-18

Kriteria pemerataan dalam evaluasi kebijakan ini merupakan salah satu kriteria yang berhubungan dengan keadilan dimana dalam suatu kebijakan harus dilaksanakan dengan adil dan tidak membodohi masyarakatnya.

Pada kriteria pemerataan dalam program Rastra dan program BPNT memiliki tingkat perbedaan, yaitu dalam program Rastra responden menilai kriteria tersebut kurang baik dengan persentasi sebesar 56,75%. Sedangkan untuk program BPNT, responden menilai baik dengan persentase sebesar 82,57%.

Pertama, dalam program Rastra pemerintah dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan kurang baik karena masih adanya unsur kekeluargaan dalam penentuannya. Berbeda dengan program BPNT yang dinilai baik oleh responden karena dalam pelaksanaannya sudah ada pengurangan atau penyaringan kembali dalam menentukan penerima bantuan program.

Kedua, dalam program Rastra tingkat keadilan dalam pemerataan pemberian program dinilai kurang baik karena masih banyak masyarakat yang seharusnya menerima bantuan program tetapi ia tidak mendapatkan bantuan tersebut. Sedangkan untuk program BPNT, dinilai sudah baik karena hal ini berkaitan dengan penentuan penerima bantuan yang mana dalam program BPNT sudah melalui penyaringan kembali, sehingga dalam tingkat keadilan disini sudah dalam taraf adil atau baik.

Ketiga, dalam program Rastra, kriteria dalam penentuan pemberian program dinilai kurang baik karena dalam penentuannya belum sesuai

dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Tanpa memperhatikan kriteria, masih adanya unsur kekeluargaan dalam menentukan penerima bantuan. Sedangkan untuk program BPNT, dinilai sudah baik karena dalam program BPNT tersebut sudah melakukan penyaringan, sehingga dapat terpilih secara selektif siapa saja yang benar-benar membutuhkan bantuan program.

Keempat, dalam program Rastra tingkat pemerataan dalam pembagian program dinilai kurang baik karena dalam pelaksanaannya belum merata. Masih ada beberapa RW yang tidak memenuhi apa yang sudah ada di dalam pedoman, yaitu dengan mengambil kebijakan sendiri untuk membagi rata beras dengan harapan semua warganya mendapatkan bantuan tersebut. Namun, hal tersebut tidak dibenarkan dalam pedoman karena didalamnya terdapat masyarakat yang seharusnya tidak berhak akan bantuan program. Dengan kebijakan yang diambil tersebut menyebabkan beras yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam pedoman. Berbeda dengan program BPNT yaitu tingkat pemerataan dalam pembagian program sudah baik, beras yang diperoleh sama yaitu sebesar 10kg/bulan per orang.

3.5.5. Kriteria Responsivitas

Tabel 3.44
Kriteria Responsivitas dalam Program Rastra dan BPNT

NO	Tanggapan																			
	Rastra										BPNT									
	TB		KB		B		SB		Jumlah		TB		KB		B		SB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
19	6	6,70	32	36,00	45	50,60	6	6,70	89	100	0	0,00	8	9,00	69	77,50	12	13,50	89	100
20	11	12,40	68	76,40	10	11,20	0	0,00	89	100	5	5,60	38	42,70	46	51,70	0	0,00	89	100
21	25	28,10	63	70,80	1	1,10	0	0,00	89	100	21	23,60	67	75,30	1	1,10	0	0,00	89	100
22	52	58,40	27	30,40	10	11,20	0	0,00	89	100	0	0,00	3	3,40	60	67,40	26	29,20	89	100
Rata-rata	24	26,40	48	53,40	16	18,53	1	1,67	89	100	7	7,30	29	32,60	44	49,42	9	10,68	89	100

Sumber: diolah dari pertanyaan no 19-22

Kriteria responsivitas dalam evaluasi kebijakan berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok- kelompok masyarakat tertentu. Kriteria ini memberikan jawaban bagaimana suatu kebijakan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Pada kriteria responsivitas dalam program Rastra dan program BPNT memiliki tingkat perbedaan. Dalam program Rastra responden menilai kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 53,40% dan tidak baik 26,40%. Sedangkan dalam program BPNT responden menilai baik yaitu dengan persentase sebesar 49,42% dan sangat baik sebesar 10,68%.

Kriteria responsivitas dalam program Rastra dinilai kurang baik dapat ditunjukkan dengan indikator/pertanyaan nomor 20 dan 21, yaitu tingkat pengaruh kebijakan program dalam kehidupan masyarakat dan tingkat perubahan dalam kehidupan sehari-hari setelah menerima program. Setelah menerima program Rastra tidak ada pengaruh ataupun perubahan dalam kehidupannya, sehingga hal ini yang menjadikan penilaian kurang baik oleh responden terhadap program Rastra.

Sedangkan untuk program BPNT dinilai baik karena respon masyarakat terhadap program baik, yaitu masyarakat merasa senang dengan adanya program tersebut karena dapat meringankan salah satu beban hidupnya yaitu mengenai soal pangan. Selain itu, terkait pengaruh kebijakan program dalam kehidupan masyarakat juga dinilai baik karena dengan menerima beras yang kualitasnya bagus, dapat memberikan gizi yang baik,

serta mendapatkan telur yang secara langsung juga memberikan protein kepada masyarakat. Dan yang terakhir terkait tingkat kepuasan masyarakat dalam menerima program. Dalam program BPNT, masyarakat merasa puas dengan program tersebut, dengan memperoleh beras sebesar 10 kg/bulan dan dengan kualitas yang bagus, serta telur sebanyak $\frac{1}{4}$ kg yang sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman.

3.5.6. Kriteria Ketepatan

Tabel 3.45
Kriteria Ketepatan dalam Program Rastra dan BPNT

NO	Tanggapan																			
	Rastra										BPNT									
	TB		KB		B		SB		Jumlah		TB		KB		B		SB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
23	0	0,00	73	82,00	16	18,00	0	0,00	89	100	0	0,00	9	10,10	63	70,80	17	19,10	89	100
24	24	27,00	63	70,80	2	2,20	0	0,00	89	100	0	0,00	19	21,40	69	77,50	1	1,10	89	100
25	20	22,50	48	53,90	21	23,60	0	0,00	89	100	2	2,20	10	11,20	65	73,10	12	13,50	89	100
26	22	24,70	50	56,20	17	19,10	0	0,00	89	100	0	0,00	15	16,80	58	65,20	16	18,00	89	100
27	18	20,20	51	57,30	20	22,50	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	37	41,60	52	58,40	89	100
28	8	9,00	20	22,50	61	68,50	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	79	88,80	10	11,20	89	100
29	18	20,30	69	77,50	2	2,20	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	69	77,50	20	22,50	89	100
30	30	33,70	52	58,40	7	7,90	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	60	67,40	29	32,60	89	100
31	58	65,20	31	34,80	0	0,00	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	14	15,70	75	84,30	89	100
32	25	28,10	52	58,40	12	13,50	0	0,00	89	100	0	0,00	0	0,00	59	66,30	30	33,70	89	100
Rata-rata	22	25,07	51	57,18	16	17,75	0	0,00	89	100	1	0,22	5	5,95	57	64,39	26	29,44	89	100

Sumber: diolah dari pertanyaan no 23-32

Kriteria ketepatan dalam evaluasi kebijakan digunakan untuk menganalisis keberhasilan suatu kebijakan. Dalam hal ini yaitu kebijakan program Rastra dan program BPNT.

Pada kriteria ketepatan dalam program Rastra dan program BPNT memiliki perbedaan. Berdasarkan tabel 3.45 menunjukkan bahwa dalam program Rastra responden menilai kurang baik yaitu dengan persentase sebesar 57,18% dan tidak baik sebesar 25,07%. Berbeda dengan program BPNT yang dinilai baik oleh responden yaitu dengan persentase sebesar 64,39% dan sangat baik sebesar 29,44%.

Yang menjadi fokus penilaian kurang baik kriteria ketepatan dalam program Rastra yaitu pertama tingkat ketepatan kebijakan dalam program. Program Rastra belum berjalan sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman. Kedua, pemerintah dalam menentukan sasaran penerima program kurang baik karena masih adanya unsur kekeluargaan, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Ketiga, tingkat ketepatan sasaran dalam program kurang baik karena hal ini bersangkutan dengan indikator penentuan sasaran yang mana dalam program Rastra ini dalam menentukan sasaran kurang baik pula. Keempat, tingkat ketepatan target kurang baik karena walaupun kuota yang diberikan banyak, dan sesuai dengan jumlah, tetapi tidak tepat sasaran. Kelima, tingkat ketepatan pelaksana dalam menjalankan program kurang baik karena dalam pelaksanaannya tidak ada petugas yang mendampingi. Keenam, tingkat ketepatan waktu dalam pelaksanaan program kurang baik karena, dalam

pelaksanaanya tidak sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman, yang seharusnya program dilaksanakan satu bulan sekali, tetapi terkadang dilaksanakannya dua bulan sekali. Ketujuh, tingkat ketepatan harga dalam program kurang baik karena dalam pelaksanaan program masih dikenakan biaya tambahan, yaitu biaya transport sebesar Rp 2.500; per orang yang mana hal tersebut tidak ada dalam pedoman. Kedelapan, tingkat administrasi dalam pelaksanaan program kurang baik karena dalam pelaksanaan program kurang tertib administrasi, yaitu tidak konsisten dalam hal absensi.

Sedangkan untuk program BPNT, yang menjadi fokus penilaian baik yaitu, pertama tingkat ketepatan kebijakan dalam program karena dalam pelaksanaannya sudah baik dan sesuai dengan pedoman yang ada. Kedua, pemerintah dalam menentukan sasaran penerima program sudah baik karena pemerintah sudah melakukan pendataan ulang dengan survey, sehingga sudah ada perubahan terkait penerimaan bantuan program. Ketiga, tingkat ketepatan sasaran dalam program sudah baik karena indikator ini berkaitan dengan proses penentuan sasaran penerima program, yang mana dalam menentukan sasaran penerima program sudah baik artinya tingkat ketepatan sasaran juga baik. Keempat, tingkat ketepatan target sudah baik karena target yang diberikan sudah sesuai dengan kuota yang ada dan sasaran yang dituju sudah tepat dengan adanya pendataan ulang tadi. Kelima, tingkat ketepatan jumlah baik karena jumlah yang diberika sudah sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman yaitu beras sebanyak 10 kg dan telur $\frac{1}{4}$ kg per

bulan. Keenam, tingkat ketepatan waktu sudah baik karena sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam pedoman, yaitu mendapatkan bantuan program 1 tahun 12 kali atau 1 bulan sekali. Ketujuh, tingkat ketepatan harga sudah baik karena dalam program BPNT, bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman, yaitu senilai Rp 110.000; dan hanya boleh ditukarkan dalam bentuk beras dan telur. Dan yang terakhir yaitu tingkat ketepatan administrasi sudah baik karena dalam pelaksanaannya sudah menjalankan proses administrasi dengan baik kepada petugas yang mendampingi.